



**Serangan Iblis yang Harus Diwaspadai**

Pdt. Sutjipto Subeno

**Ayub 1:13-22; 2:7, 9, 11**

Ayub adalah orang beriman dengan luar biasa sampai dijadikan pertarungan oleh Tuhan. Nah, saudara ketika kita masuk dalam isu yang kedua kita membicarakan bagaimana di dalam dunia ada satu hukum yang tidak boleh kita abaikan. Di zaman pragmatis ini, orang yang berada dalam kelelahan sudah tidak mau berpikir lagi. Maka tanpa sadar semangat ini masuk ke dalam banyak orang Kristen. Seolah-olah kita melihat setiap peristiwa yang kita alami adalah peristiwa-peristiwa yang independen. Tetapi saudara kalau kita mengerti, dunia tidak berjalan secara independen. Atau, kalau menurut teologi reformed kita mengetahui bahwa tidak ada yang kebetulan di dunia ini. Tuhan menanamkan satu hukum yang tidak bisa ditolak sampai selesai. Hukum itu adalah hukum kausalitas (hukum sebab-akibat). Inilah yang menjadi isu di dalam permainan catur. Orang yang bermain catur adalah orang yang melatih strategi, memikirkan hubungan sebab-akibat. Apapun yang anda putuskan, itu tidak akan terjadi begitu saja. Itu menentukan di belakang engkau menang atau mati. *The way of causality is irreversible*, tidak bisa ditarik kembali. Nah, ketika saudara memperhitungkan itu, salah satu aspek yang saya berkali-kali ditekankan adalah bahwa semua variabel penentu harus diperhitungkan. Kalau semua variabel penentu masuk, maka analisa akan tepat dan akan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Jika ada variabel penting tidak masuk maka seluruh analisa menjadi prematur, cacat dan beresiko gagal total yang membawa kepada kesesatan. Disesatkan oleh apa? Oleh cara yang kaku dalam memperhitungkan segala sesuatu. Efeknya adalah kita terjepit dalam *closed system* yang tidak membuat kita bisa melihat variabel lain yang sebetulnya penentu utama sebuah keputusan. Ketika cara mikir kita tertutup, terjadilah yang disebut *self-deception* atau penipuan diri. Untuk bisa lepas dari penipuan ini, kita perlu memiliki *critical mind* yang membuat kita *open system*. Di dalam dunia filsafat, penentu kausalitas tidak hanya wilayah natural tetapi juga metafisik.

Dunia “meta” atau melampaui fisik berarti ada dunia “sana” di atas fisik. Dunia yang tidak bisa dihitung, tidak bisa dilihat dengan mata, tidak bisa dipegang dengan tangan dan sering kali tidak bisa lihat apa-apa di depannya. Maka di dalam kondisi seperti itu, kita tidak dapat informasi cukup sehingga perhitungan meleset dan kita gagal. Inilah yang kitab Ayub ingin ajarkan sejak pertama bahwa dunia ini tidak terjadi begitu saja, ada Tuhan yang menciptakannya. Ada satu unsur penentu besar dan itulah sumber, yang dalam dunia filsafat disebut *the prime cause*. Sumber pertama adalah penyebab pertama yang tidak pernah disebabkan apa-apa, tapi menyebabkan apapun. Di titik pertama ada Tuhan Allah, titik. Semua harus ada yang menyebabkan, termasuk dunia yang besar ini. Ketika kita melihat semua hal, bisa menyadari dan bersyukur kepada Tuhan ketika yang kita alami bisa direlasikan dengan Tuhan. Hari ini ada berjuta-juta manusia yang tidak pernah bisa mengenal penebusan Tuhan Yesus dan tidak pernah mengerti bahwa ada cinta kasih Tuhan yang begitu rela datang dari sorga ke dunia. Siapa yang bisa mengerti ini? Apa yang bisa dilihat sebagai intervensi ilahi terhadap dunia yang sudah berdosa ini? Adanya anugerah yaitu seseorang menyadari adanya kesempatan tiba. Kenapa? Karena melihat ada intervensi ilahi yang begitu mengasihi kita. Kita melakukan dan mengalami banyak hal, dan dalam segala situasi kita melewati semua itu. Saudara, di tengah-tengah dunia ini, anugerah Tuhan begitu besar, tetapi seringkali kita tidak anggap itu menjadi variabel dalam hidup. Ayub tidak melihat dunia ini berjalan begitu saja. Apapun yang terjadi dalam dunia ini, dia langsung kaitkan ke atas. Ketika anaknya berpesta, langsung besoknya dia bikin persembahan korban. Kenapa? “aku takut anak-anakku berdosa terhadap Tuhan”. Seberapa kita merelasikan apa yang terjadi dalam kehidupan kita langsung ke Tuhan? Ini poin yang sangat penting yaitu ada aspek lain atas yang terjadi, yaitu selain intervensi, sebab-akibat terjadi karena alam bergerak, dunia bergerak, hukum bergerak, tetapi

## Serangan Iblis yang Harus Diwaspadai

juga Allah bergerak. Allah menjadi elemen kedua yaitu penyebab segala sesuatu; elemen pertama manusia (dalam hal ini Ayub, sudah dibahas pada kotbah sebelumnya). Namun, ada elemen ketiga—iblis juga main. Ini yang seringkali tidak dihitung oleh manusia. Apa yang kita alami bukan hanya urusan dunia, Tuhan, tetapi juga urusan iblis. Dan justru kita melihat bahwa agen-agen iblis main dengan dasyat di tengah dunia kita. Banyak hal terjadi dalam dunia ini adalah efek dari pada agen-agen setan. Nanti di rumah anda baca Ayub 1:13-22, lalu nanti Ayub 2:7,9,11. Saudara, kalau saudara mempelajari ini, kita mempelajari satu bagian lagi, bahwa ketika Ayub sedang mengalami kehidupannya, dia melihat segala sesuatu dan merelasikan dengan Allah. Pada saat yang sama iblis tidak suka melihat apa yang terjadi dengan Ayub. Perhatikan, apa saja yang Tuhan jadikan bagus, iblis datang menghancurkan semua yang bagus. Setan bilang, “enak aja! Terang aja sih dia bisa begitu beriman. Kenapa? Engkau terlalu memberkati dia”. Orang beriman karena Tuhan memberkati. Orang diberkati menjadi beriman. Saudara pernah dengar kalau orang beriman pasti diberkati dan kalau orang diberkati, tandanya orang beriman? Dengan kata lain, kalau kamu tidak beriman, maka tidak diberkati. Teori dari siapa? Tuhankah? Tidak! Teori iblis. Teori setan telah berhasil menjamah begitu banyak orang, dan logika ini disodorkan di hadapan Tuhan. Ayub beriman sama Tuhan dan diberkati Tuhan, dan sebaliknya, karena ia diberkati maka ia bisa beriman. Ayub kemudian digocoh lagi. “Kalau begitu, kita (para agen setan) bikin Ayub bangkrut, kita ganggu dia, dan lihat apakah masih beriman atau tidak”. Perhatikan **agen pertama adalah manusia**. Manusia dalam dunia yang berdosa memberontak melawan Tuhan, mereka menjadi orang yang sangat jahat untuk mencelakakan orang lain. Manusia menjadi sangat egois. Ini dilakukan oleh suku Kasdim dan Syeba. Apa yang terjadi? Segala ternak Ayub dihabiskan iblis dengan memakai suku Kasdim dan suku Syeba yang merampok segala ternaknya. Cukup? Belum. **Agen kedua yang dipakai oleh iblis adalah alam semesta**. Iblis begitu luar biasa pakai alam, pakai bencana, pakai semua yang dia berkuasa atas bumi ini yang dia ambil dari Tuhan sejak dunia jatuh ke dalam dosa. Maka dunia yang tadinya dicipta begitu indah oleh Tuhan, diambil dan dipakainya untuk menjadi alat kejahatannya. Rumah dan seluruh anak Ayub dimatikan iblis. Dan semua itu terjadi dalam 1 hari.

Iblis melakukan semua itu supaya iman orang percaya menjadi goyang dan mulai bingung dan kagok dengan imannya karena apa yang dialaminya. Lalu orang tidak bisa beriman. Itu tujuannya. Saudara, sejak dunia jatuh ke dalam dosa, alam ini tidak pernah lagi kembali normal. Saya berkali-kali mengatakan alam sudah menjadi alam yang terkutuk, menjadi alat agennya iblis untuk merusak seluruh manusia. Alam menjadi lawan manusia. Alam menjadi penyiksa manusia. Manusia tidak nyaman dan aman bekerja. Iblis sudah berperan di tengah-tengah alam kita. Tuhan mencipta alam ini begitu indah, setan masuk, habis semua. Seluruh alam jadi rusak dan hancur semua. Banyak orang Kristen jatuh dengan format yang dikerjakan iblis. Ketika engkau melihat semua ini, yang paling mengerikan adalah mulai mempersalahkan Tuhan. Kemudian, tercetuslah kalimat yang jahat sekali, “Tuhan jahat”. Bagi saya, jangan sekali-kali keluar kalimat ini karena berani ucapkan kalimat itu bukan urusan sederhana. Orang yang mengatakan itu musti dihukum mati langsung. Kenapa? Itu fitnah. Dan ketika anda melakukan fitnah, itu pencemaran nama baik. Isunya bukan perdata tetapi pidana. Ini kriminal urusannya. Allah kita bukan Allah yang jahat. Allah kita tidak pernah berbuat jahat. Jadi yang berbuat jahat siapa? Iblis. Jangan salahkan Tuhan. Pertanyaannya, di dalam kondisi seperti Ayub, apa reaksi kita? Apa sikap Ayub terhadap apa yang dialaminya? Saya sangat tertarik dengan kalimat terakhir di pasal 1—*dalam kesemuanya itu, Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut*. Ayub tidak goyang sama sekali. Dalam kasus ini, Ayub tidak menuduh Allah berbuat hal-hal yang kurang patut. Luar biasa. Maka saya harap kita yang berteologi reformed, harus mengerti untuk tidak sembrono tentang pengenalan akan Allah. Permainan setan adalah bagaimana untuk menghancurkan iman seseorang. Bagaimana setan merusak cara pikir seseorang. Saudara, selesaikah? Belum. Iblis tidak puas. Ini menjadi isu yang penting, di pasal 2:4, iblis menjawab Tuhan, “Kulit ganti kulit. Orang akan memberikan segala kepunyaannya ganti nyawanya. Isu filsafat muncul yaitu *the theory of axiology*. Apapun dibayar demi untuk nyawa. Ini cara hitung dunia. Kita bisa melihat bagaimana iblis berhasil menanamkan suatu konsep—kulit ganti kulit. Terus, Tuhan kalah? Tidak. Tuhan katakan, “Ok, coba jalankan filsafatmu, mari kita lihat”. **Inilah agen ketiga yaitu penyakit**. Saudara, kalau sesuatu di luar diri yang

disentuh, orang masih mungkin bisa bertahan. Anaknya mati, hartanya habis, mungkin masih bertahan karena dirinya belum tersentuh. Maka iblis bilang, sekarang kusentuh orangnya. Ayub ada borok dari ujung kaki sampai ujung kepala. Bau luar biasa, gatal dan sakitnya luar biasa. Alkitab mencatat Ayub sampai garuk pakai beling. Dalam keadaan seperti itu, Ayub merasa mungkin itu titik begitu berat dimana dia hampir tidak bisa sanggup menahan penderitaan. Iblis, demi untuk mau memastikan kemenangannya, dengan segala kelicikannya, dia tidak sungkan menghabiskan orang sehabis-habisnya. Ini adalah cara setan. Saudara, di tengah dunia, kita melihat bahwa penyakit adalah cara setan yang paling mengerikan untuk menghabiskan manusia. Kalau kita tidak tahan, iman kita gugur. Apa yang dialami Ayub bukan penyakit biasa. Penyakit yang tidak mematikan dengan tiba-tiba tetapi menyengsarakan dengan luar biasa. Di tengah keadaan yang sangat sulit ini, ternyata setan tidak puas. Secara simultan, dia menggunakan agen keempat yang tidak terlalu kelihatan tapi ngerinya setengah mati. Siapa yang dipakai? **Agen keempat adalah isteri**. Luar biasa. Hai para isteri, hai para wanita, *be careful*. Jangan berpikir dengan cara humanis dan jangan jadi alatnya setan. Ketika ada serangan dari luar, kita mengharapkan isteri mendukung supaya iman kita semakin kuat, semakin berani menyatakan iman, semakin berani bertahan dalam kesulitan. Isteri Ayub melakukan sebaliknya. “Untuk apa percaya kepada Tuhan yang seperti itu. Sudah kutuki Tuhanmu”. Kalau dekat Tuhan dapat enak, ok, kalau dekat Tuhan dapat sengsara, buang Tuhannya ganti dengan yang lain. Saudara, sering kali isteri bermain dengan perasaan dan bukan mengerti bagaimana berperang dengan imannya sendiri. Iblis tahu sekali masuk lewat Adam susah setengah mati, lalu masuk lewat Hawa. Perempuan adalah lubang untuk menjadi tempat di mana setan bisa begitu gampang menghancurkan seluruh tatanan iman. Isteri Ayub ikut Ayub bertahun-tahun dan melihat tindakan Ayub tetapi isteri Ayub tidak pernah mengalami pertobatan seperti Ayub. Ikut dan bertobat adalah dua urusan berbeda. Kita bisa ikut terus ke gereja bertahun-tahun tetapi belum tentu berubah pikirannya, kecuali anda bertobat betul. Seorang wanita lebih memilih bagaimana bisa nyaman, enak, tetapi kalau ada bahaya paling takut. Setan tidak hanya pakai isterinya tetapi pakai teman-teman yang katanya sangat memahami dan peduli Ayub. Teman-teman Ayub berbelasungkawa tetapi

pedulinya dengan cara pikir duniawi. Mulailah duduk dengan manis, “Oh, aku turut merasakan kesengsaraanmu. Aku duduk di sebelahmu. Aku turut merasakan kesusahanmu”. Ayub goyang? Setelah diam, muncul kata-kata yang bukan menjadi pembenaran teologis. Kalimatnya seperti ini, “Aku rasa kamu pikir ulang lagi, kalau orang benar dan beriman, mustinya tidak seperti ini. Dalam pengalamanku orang yang beriman pasti diberkati Tuhan”. Waduh saudara-saudara celaka, bisikan-bisikan setan masuk. *Be careful the theology of humanism*. Kemanusiaan yang diumbar dan ditekankan tidak membuat seseorang beriman, malahan membuat imannya rusak. Maka, Tuhan geram dengan ketiga temannya dan mereka dihajar sama Tuhan. Ini tiga teman bukan teman. Tiga teman bikin rusak. Yesus ketika selesai puasa 40 hari 40 malam, laparnya setengah mati. Siapa pemerhati yang paling hebat dan paling cepat? Siapa pemerhati paling cepet? Bukan murid-Nya. Bukan malaikat, tetapi iblis. Apa yang dialami Ayub, suatu yang berat sekali. Tapi dari kasus itu kita bisa melihat dalam 40 pasal Ayub bertahan. Kuasa Tuhan menjaga dia. Sejarah boleh berjalan panjang, situasi tidak pernah berubah, iblis tidak pernah berubah, dan strateginya juga tidak berubah. Modelnya tetap, hanya pertanyaannya seberapa kita bisa mengatakan kita mengerti apa yang kita alami dan bagaimana mata kita melihat realita. *Who is behind all this?* Apakah ini hanya sebuah hubungan kausalitas dunia yang terjadi secara natural? Jelas tidak. Apakah disini ada Allah yang bekerja? Jelas iya. Hanya Allah saja yang bekerja? Jelas tidak. Iblis juga bekerja. Kalau kita bisa melihat seluruh variabel ini, kita bisa melihat tatanan apa yang terjadi dalam dunia. Tuhan terkadang membiarkan anda dan saya masuk ke dalam ujian seperti itu untuk menyatakan kemuliaan Tuhan yang dan dengan begitu dasyat. Ini bukan urusan Ayub, ini urusan Allah. Ketika Ayub gagal, nama Tuhan hancur. Ayub dipertaruhkan di hadapan setan, maka Ayub harus menang. Ketika Ayub lulus, bukan cuma Tuhan yang menang, Ayub juga. Ketika kita diberikan kesempatan mengalami penderitaan, itu anugerah yang sangat sangat khusus. Tidak tahu Tuhan punya pertimbangan apa terhadap kita, dan setiap kita ada kelasnya masing-masing, tetapi luluslah. Kelasmu apa? Luluslah, jangan gagal di kelasmu sendiri. *Anyway*, kita bukan mau bersaing dengan Ayub, tetapi bagaimana kita tahu kelasnya, lalu berjalan di dalam bagian kita. *(ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkotbah-ES)*